

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan mutu pembelajaran di dalamnya. Mutu pembelajaran menjadi ciri utama dari perbaikan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan sistem pendidikan semestinya diarahkan utamanya pada peningkatan mutu pembelajaran tersebut.

Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang baik perlu melibatkan perbaikan pada aktor utama dalam proses PBM, yaitu guru/pendidik. Karena guru yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi PBM. Guru juga secara profesional ditugasi oleh UU untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹ Oleh karena itu, guru harus menjadi faktor terpenting dalam perbaikan pembelajaran, yaitu melalui pengembangan kompetensi, pengetahuan dan keterampilannya di dalam mengajar, mendidik, membimbing dan mengevaluasi PBM. Dalam kondisi demikian, perbaikan mutu pembelajaran tanpa meningkatkan mutu pendidik akan kurang optimal hasilnya.

Oleh karena peran guru yang dapat menentukan kualitas pembelajaran, sementara kualitas pembelajaran sangat menentukan kualitas pendidikan, maka supervisi akademik sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan tersebut. Supervisi dapat mengantarkan guru pada tingkat profesional hingga kualitas kinerja guru yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan supervisi mempunyai sifat mendasar yaitu membimbing/membina guru dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dapat bertugas secara maksimal dengan bimbingan dari supervisor/pengawas.

Supervisi pada guru perlu didesain dalam manajemen supervisi yang baik. Supervisi perlu dikembangkan dengan perencanaan sebelumnya, supaya pelaksanaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan terarah. Setelah perencanaan ditetapkan perlu dipandu, dikoordinasi, dan dimonitoring langkah pelaksanaannya. Setelah pelaksanaan dilaksanakan, perlu adanya

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2), Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 dan 20, serta Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52.

langkah evaluasi untuk memperbaiki program. Kemudian ditentukan suatu keputusan untuk melanjutkan program ataukah memberhentikan program tersebut. Sistem kerja manajemen supervisi ini akan mengotimalkan hasil tindakan supervisi, sehingga mutu pembelajaran dan hasil dapat meningkat. Manajemen digunakan untuk merencanakan, mengelola, mengorganisasi, dan mengontrol supervisi akademik.

Perkembangan zaman semakin pesat, seiring dengan revolusi industri 4.0 akan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman. Sebagaimana pada bidang lain, pendidikan melalui teknologi informasi juga berkembang ke arah kemudahan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan administrasinya. Dengan adanya internet, sekarang informasi semakin mudah diakses dan biaya penyampaian informasi semakin terjangkau, sehingga waktu yang dibutuhkan semakin singkat, efektif, dan efisien.

Selaras dengan kondisi tersebut, supervisi pendidikan kepada guru juga semakin berkembang. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membawa dampak perubahan pada supervisi pendidikan kepada guru di sekolah. Inovasi-inovasi bermunculan dalam dunia digitalisasi, membawa perubahan yang signifikan dalam gaya hidup manusia untuk berkomunikasi. Hal ini membawa dampak cepatnya arus informasi sampai kepada penerima. Fenomena tersebut menyentuh berbagai sendi kehidupan. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari fenomena sosial yang juga terpengaruh dengan digitalisasi tersebut.

Teknologi komunikasi yang berkembang semakin canggih saat ini, membawa dampak pada lingkungan pendidikan. Kemudahan yang didapatkan dari beberapa fitur teknologi digital dapat membantu meningkatkan profesionalitas guru, sehingga usaha peningkatan mutu guru dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Kecanggihan untuk berkomunikasi, menyimpan data dan mentransfer gambar inilah yang dapat memberikan kontribusi besar untuk memudahkan guru PAI menjalankan tugas akademiknya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tatanan sistem pendidikan yang semakin modern. Beberapa tahun yang lalu, menulis raport peserta didik masih menggunakan pena. Sekarang pena sudah tergantikan dengan mesin komputer atau Laptop. Bahkan dengan suatu sistem web *E-Rapor SD*, guru PAI dapat menulis hasil belajar peserta didik dengan menginput nilai peserta didik secara daring. Pendataan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan beberapa data lainnya, menggunakan suatu program aplikasi/web.

Dengan menggunakan teknologi digital, beberapa administrasi keguruan dapat diarsipkan dengan rapi dalam suatu sistem *big data* yang pengoperasiannya menggunakan jaringan internet. *Big data* mempunyai ruang yang sangat luas untuk menyimpan beberapa data yang tidak terbatas. Tidak terkecuali administrasi guru. Baik itu administrasi keguruan maupun administrasi pembelajaran. Namun hal tersebut tidak lepas dari kendala. Salah satu diantaranya jangkauan internet yang membutuhkan koneksi yang stabil dan juga materi digital yang dikuasai guru belum menyeluruh.

Berbagai kondisi, baik itu informasi akademik, hambatan, maupun prestasi guru dapat diarsipkan. Pengawas PAI dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah meskipun dari jarak yang jauh. Dengan beberapa informasi yang diakses pengawas PAI dari teknologi digital, pengawas memiliki bahan untuk perbaikan akademik dan manajerial. Pertimbangan ruang dan waktu juga menjadi alasan untuk teknologi digital sangat diandalkan untuk membantu pengawas membina para guru PAI. Beberapa alasannya adalah teknologi digital itu praktis, hemat biaya, diakses kapan saja dan dimana saja.

Menurut Sudarsri Lestari menyatakan, bahwa teknologi dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Implementasi teknologi dalam pendidikan di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, alat administrative, dan sumber belajar.² Pengawas PAI melalui teknologi digital, dapat terbantu dalam tugasnya dan memudahkan pengawasan dan pembinaan kepada guru PAI.

Teknologi digital mampu membantu pengawasan dan pembinaan guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Teknologi digital sebagai sarana yang efektif dan efisien, yang digunakan pengawas PAI untuk memudahkan kegiatan pembinaan guru PAI di sekolah. Namun demikian, keunggulan teknologi digital dalam membantu fungsi kepengawasan PAI di sekolah belum banyak digunakan oleh umumnya pengawas PAI di SD Negeri. Hal demikian, diantaranya karena: 1) para pengawas PAI dan guru PAI di SD Negeri umumnya lahir sebagai generasi yang belum mengenal teknologi digital, sehingga dengan alasan kesulitan

² Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*, no. 2, vol. 2, (2018) : 99.

pemakaian, karena *gaptek*; 2) para guru PAI di SD Negeri tidak semua siap dilakukan pembinaan menggunakan teknologi digital; dan 3) dengan alasan hambatan koneksi jaringan internet menjadikan banyak pengawas dan guru PAI menghindari penerapan supervisi dengan teknologi digital. Padahal sebagaimana paparan di atas, banyak kemudahan, efektifitas, dan efisiensi kepengawasan melalui teknologi digital yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan profesi guru PAI di sekolah.

Berbeda dengan kondisi di atas, pengawas PAI pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati telah menggunakan teknologi digital untuk supervisi guru PAI di SD Negeri. Pengawas PAI SD Negeri di Kecamatan Pucakwangi melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengarahan kepada para guru PAI dengan berbagai aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Pengawas PAI bersedia membantu para guru PAI yang usianya tidak lagi muda untuk tetap bisa menggunakan teknologi digital. Pengawas PAI mendampingi secara intensif para guru PAI yang masih *gaptek* dalam kegiatan supervisi di sekolah. Pengawas membantu kesulitan para guru dalam menemukan akses dan menggunakan beberapa *link* untuk melengkapi administrasi dan memudahkan komunikasi antara guru PAI dan supervisor untuk memudahkan beberapa pekerjaan supervisi.

Hal demikian sebagaimana dinyatakan Sukawi, M.Pd.I, pengawas PAI SD Negeri di Kecamatan Pucakwangi: “Para guru PAI awalnya kesulitan, apalagi guru PAI yang usianya tidak muda lagi. Namun dalam forum Kelompok Kerja Guru PAI di kecamatan Pucakwangi saya terus memotivasi dan membina para guru PAI dalam mengakses, menginput dan mengirim data untuk kepentingan administrasi pengawasan”.

Dalam observasi sebagai studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada suatu kegiatan KKG Guru PAI Kecamatan Pucakwangi, pengawas PAI terlihat membimbing para guru PAI dalam pengoperasian beberapa sistem aplikasi yang dapat memudahkan administrasi guru. Tampak beberapa guru PAI yang usianya tidak muda mengalami kesulitan. Guru PAI yang masih berusia muda dan sudah mampu, diminta pengawas PAI membantu mereka yang usia tua untuk menggunakan suatu sistem aplikasi atau *Web* tertentu. Beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembinaan tersebut adalah Aplikasi *Google Meet*, *Google Form* dan *WhatsApp*.

Menurut pengawas PAI Kecamatan Pucakwangi, bahwa memang diakui tidak semua guru PAI memiliki kemampuan yang sama dalam pemanfaatan teknologi digital. Ada yang memiliki

kemampuan tinggi, ada yang menengah, dan ada yang rendah. Namun sebagian besar guru PAI pada SD Negeri di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sekitar 75 % sudah terbiasa menggunakan supervisi dengan teknologi digital tersebut. Para guru merasa bahwa kinerja mereka dapat dimudahkan dengan teknologi digital.³

Berdasarkan fenomena persoalan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan studi tentang Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI berbasis teknologi digital pada SD Negeri di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian ini diformulasikan dalam judul: Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Digital pada Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana manajemen supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang dijabarkan meliputi :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan dan mendeskripsikan manajemen supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, yang dijabarkan meliputi:

1. Perencanaan supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
2. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

³ Sukawi, Wawancara, 27 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

3. Evaluasi supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan manfaat kepada beberapa pihak, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :
 - a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam khazanah ilmiah tentang inovasi supervisi guru PAI dalam upaya pengembangan teori supervisi akademik.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam wawasan akademik tentang pembinaan guru PAI melalui penggunaan teknologi digital.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai alternatif bahan peningkatan kinerja supervisi pendidikan PAI di sekolah.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk para pengambil kebijakan khususnya pengawas dalam metode pembinaan yang mengacu pada penggunaan teknologi digital sebagai media supervisi pembinaan guru PAI.
 - c. Sebagai bahan pembelajaran bagi guru PAI untuk memudahkan akses pembinaan supervisi akademik berbasis teknologi digital.
 - d. Sebagai bahan penelitian/studi lebih lanjut bagi peneliti dan pihak lain yang ingin memperdalam, memperkaya, dan membandingkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis dikembangkan sebagai satu kesatuan utuh untuk memberikan gambaran yang komprehensif terhadap penelitian dimaksud. Agar memudahkan dalam membaca dan memahaminya ditetapkan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian depan terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian isi meliputi :
 - a. Bab I : Pendahuluan, yang terdiri atas : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
 - b. Bab II : Kajian Teori, meliputi: 1) Manajemen, meliputi : pengertian manajemen, unsur manajemen, tujuan manajemen, pendekatan pengkajian manajemen dan fungsi manajemen.; 2) Supervisi Akademik : pengertian supervisi

- akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, ruang lingkup supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, teknik supervisi akademik dan supervisi akademik pada guru PAI.; 3) Teknologi Digital, meliputi : pengertian teknologi digital, dan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan pendidikan, yang meliputi : jenis platform dalam supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital dan metode supervisi akademik dengan teknologi digital.; 4) Manajemen Supervisi Akademik Guru PAI Berbasis Teknologi Digital, meliputi : pengertian manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital, dan ruang lingkup manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital, yang meliputi : perencanaan supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital, pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi digital dan evaluasi supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital.; 5) Penelitian terdahulu, dan 7) Kerangka Teori.
- c. Bab III : Metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : 1) gambaran umum latar penelitian, yang meliputi : kondisi SDN di Kecamatan Pucakwangi, kondisi guru PAI pada SDN di Kecamatan Pucakwangi dan kondisi pengawas PAI pada SDN di Kecamatan Pucakwangi.; 2) deskripsi data hasil penelitian tentang manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital pada SDN di Kecamatan Pucakwangi, yang meliputi : perencanaan manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital pada SDN di Kecamatan Pucakwangi, pelaksanaan manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital pada SDN di Kecamatan Pucakwangi, dan evaluasi manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital pada SDN di Kecamatan Pucakwangi.; 3) analisis dan pembahasan manajemen supervisi akademik guru PAI berbasis teknologi digital pada SDN di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, meliputi : perencanaan manajemen supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SD Negeri Kecamatan Pucakwangi, pelaksanaan manajemen supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SDN Kecamatan

Pucakwangi dan evaluasi manajemen supervisi akademik berbasis teknologi digital pada guru PAI di SDN Kecamatan Pucakwangi.

- e. Bab V : Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.

